

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Adanya ancaman nuklir dari Korea Utara membuat Korea Selatan setuju untuk bekerja sama dengan Amerika Serikat guna menempatkan sistem pertahanan Terminal High Altitude Area Defense (THAAD). Meskipun kebijakan THAAD bersifat defensif, kebijakan tersebut ditentang oleh China yang kemudian memberikan sanksi ekonomi kepada Korea Selatan. Sebagai negara yang perekonomiannya bergantung dengan China, sanksi ekonomi tersebut tentu merugikan Korea Selatan. Hal tersebutlah yang kemudian membuat Korea Selatan harus mengeluarkan kebijakan luar negeri yang tepat untuk mengatasi sanksi ekonomi yang diberikan oleh China.

Perumusan kebijakan luar negeri Korea Selatan dalam menyikapi sanksi ekonomi China tentu tidak lepas dari berbagai faktor, baik itu eksternal maupun internal. Apabila dilihat dari teori model adaptif kebijakan luar negeri, maka dapat disimpulkan bahwasanya Korea Selatan telah bersikap adaptif dengan mengadaptasi model kebijakan luar negeri *preservative adaptation*, dimana Presiden Moon Jae-in selaku pemimpin Korea Selatan yang baru menjabat mampu menyeimbangkan tuntutan internal dan faktor eksternal guna merumuskan kebijakan luar negeri dalam mengatasi sanksi ekonomi China. Kebijakan luar negeri Korea Selatan tersebut diwujudkan dalam bentuk normalisasi hubungan, dimana Korea Selatan berupaya memperbaiki hubungannya dengan China.

Sistem pertahanan THAAD masih ada di Korea Selatan dan dikatakan akan selalu menjadi tantangan dalam hubungan kedua negara. Namun, terlepas dari eksistensi THAAD di Korea Selatan, kedua negara telah melanjutkan kembali kerja sama ekonominya pasca dilakukan normalisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya upaya Korea Selatan melakukan normalisasi hubungan dengan China membuahkan hasil kepada peningkatan hubungan kedua negara. Implementasi kebijakan luar negeri Korea Selatan membuat hubungan perekonomian Korea Selatan dan China sudah pulih kembali, sehingga dapat disimpulkan jika permasalahan sanksi ekonomi China telah diatasi dengan baik oleh Korea Selatan.

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap kebijakan luar negeri suatu negara ialah sebagai berikut: Dalam merumuskan suatu kebijakan luar negeri, suatu negara perlu memahami bagaimana situasi eksternal dan internal yang terjadi pada saat pengambilan keputusan. Terlebih jika negara tersebut tengah mengalami permasalahan yang penting seperti yang dirasakan oleh Korea Selatan dan membutuhkan solusi untuk menyelesaikannya secepat mungkin, sehingga dalam hal ini seorang pemimpin negara sebagai *foreign policy maker* harus bijaksana untuk menganalisis berbagai faktor pendorong kebijakan luar negeri. Sebagaimana yang dilakukan oleh Presiden Moon Jae-in yang memahami bahwasanya Korea Selatan bergantung kepada China dalam segi perekonomian, sehingga Presiden Moon Jae-in bersikap adaptif dengan melakukan normalisasi hubungan bilateral. Maka dilihat dari hal tersebut, penulis menyarankan agar suatu negara mengambil keputusan dengan bijaksana dan penuh pertimbangan, agar dapat merumuskan kebijakan luar negeri yang tepat.

### 6.2.2 Saran Teoritis

Adapun saran penulis terhadap perkembangan Ilmu Hubungan Internasional ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada masa kepemimpinan Presiden Moon Jae-in, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas bagaimana kebijakan Presiden Korea Selatan yang memimpin setelah Presiden Moon Jae-in dalam menyikapi hubungan Korea Selatan dan China di tengah eksistensi THAAD.
2. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan waktu dan akses dalam pengumpulan data, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mewawancarai pihak yang terlibat dalam konflik untuk memperkaya wawasan penelitian, misalnya dari pihak China atau pihak Korea Selatan agar informasi yang didapatkan dapat lebih akurat.